

PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN LANSIA MELALUI EDUKASI HIPERTENSI, IMPLEMENTASI DAGUSIBU, DAN SKRINING PENYAKIT KRONIS

**Zakky Cholisoh^{1*}, Khofifah Nuraini²,
Olyvia Azzahra Putri Hartono³, dan Rosela Dike Rantis⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Magister Farmasi Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A Yani, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

***Email korespondensi:** zakky.cholisoh@ums.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi, terutama pada kelompok lanjut usia, yang berisiko menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung dan stroke. Permasalahan hipertensi di masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kondisi klinis, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya literasi kesehatan, kurangnya pemahaman terkait pengelolaan penyakit, serta penggunaan obat tanpa resep yang berpotensi tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku penggunaan obat yang aman, dan deteksi dini faktor risiko penyakit kronis. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan lansia melalui edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi, penerapan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dalam pengelolaan obat, serta pelaksanaan skrining kesehatan di Kelurahan Ngemplak. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, evaluasi keluhan nyeri, dan pemberian leaflet edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 35% berdasarkan evaluasi pretest-posttest. Skrining kesehatan terhadap 70 lansia berhasil mendeteksi 20% peserta dengan hipertensi yang memerlukan tindak lanjut. Evaluasi aspek DAGUSIBU menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh komponen, dengan aspek penyimpanan obat memperoleh peningkatan pengetahuan tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Program ini berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengendalian hipertensi, penggunaan obat yang aman dan rasional, serta deteksi dini penyakit kronis. Pendekatan edukasi dan skrining berbasis komunitas ini berpotensi diterapkan secara berkelanjutan pada kelompok masyarakat lain.

Kata kunci: hipertensi, lansia, dagusibu, literasi kesehatan, skrining kesehatan.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, dengan risiko komplikasi jika tidak terkontrol. Komplikasi hipertensi yang tidak terkontrol antara lain adalah timbulnya kerusakan pada jantung yang dapat memicu stroke dan juga kerusakan pada ginjal. Usia lanjut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi, di samping faktor-faktor yang lain seperti genetik, obesitas, pola makan yang tinggi garam, dan kurangnya aktivitas fisik. Menurut data dari *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di

seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2024, atau setara dengan 33% dari populasi dalam rentang usia ini. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan hasil pengukuran pada karakteristik usia 55-64 tahun mencapai 49,5%. Pada tahun 2022, di Kota Surakarta, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 82,25% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi tantangan utama kesehatan di masyarakat.

Penatalaksanaan hipertensi yang baik dapat menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas bagi penderitanya. Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan secara nonfarmakologis dan farmakologis. Semakin meningkatnya angka kejadian hipertensi, maka semakin meningkat kebutuhan tatalaksana hipertensi yang tepat, sehingga perlu adanya dukungan atau intervensi baik dari penderita ataupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut hasil SKI pada tahun 2023 proporsi masyarakat yang mendapatkan edukasi pengobatan hipertensi terutama pada kelompok umur 55 - 64 tahun sebesar 68,3% dan kelompok umur 65–74 tahun sebesar 69,3%, memiliki proporsi tertinggi dalam kelompok umur dalam hal penerimaan edukasi, tetapi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi secara teratur masih rendah, ditunjukkan dalam angka 37–39%, dan lebih dari 50% penderita hipertensi tidak rutin atau tidak minum obat sama sekali. Data ini menandakan bahwa edukasi yang diberikan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kebiasaan atau sikap yang benar dalam penggunaan obat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas edukasi pengobatan adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip pengelolaan obat yang benar. Program DAGUSIBU (Dapatkan GUnakan SIMpan BUang) yang dikenalkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sejak tahun 2015 merupakan salah satu pendekatan edukatif yang bertujuan pada peningkatan minat baca masyarakat tentang cara mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat pada kondisi yang tepat, dan membuang obat yang tidak terpakai dengan aman. Prinsip DAGUSIBU menjadi pendekatan strategis yang terbukti efektif meningkatkan literasi masyarakat terhadap penggunaan obat (Hidayat et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup pemeriksaan kesehatan serta penyuluhan mengenai pengelolaan hipertensi dan prinsip DAGUSIBU dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi melalui pendekatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali gejala

hipertensi, memahami pentingnya pengendalian tekanan darah, serta menerapkan penggunaan obat secara mandiri, aman, dan bertanggung jawab guna mendukung peningkatan kualitas hidup.

MASALAH

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan pengelolaan obat yang tepat, ditambah keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gangguan ginjal (Permana et al., 2024). berdasarkan studi dilakukan oleh Wulandari pada tahun 2013, mayoritas penduduk lansia menghadapi tantangan kesehatan degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan nyeri sendi yang sering diperburuk oleh kebiasaan swamedikasi dan penyimpanan obat yang tidak terkontrol.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 September 2025, bertempat di Graha Pertiwi Sari Balai RW Rejosari, Jalan Mentawai 1, Gilingan, Banjarsari, Kota Surakarta dengan tema "Cerdas Mengelola Kesehatan, Bijak Menggunakan Obat" dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan promotif-preventif.

Tahapan Kegiatan

a. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari mahasiswa Pascasarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di bawah bimbingan dosen pendamping. Panitia bertugas menyusun rencana kegiatan, menentukan pembagian tugas setiap tim, menyusun anggaran, serta menyiapkan instrumen kegiatan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat untuk menentukan jadwal, lokasi, serta sasaran kegiatan. Setiap tim menyiapkan alat pemeriksaan tekanan darah, leaflet edukasi, media visual pengelolaan hipertensi dan DAGUSIBU, serta kuesioner pretes dan postes edukasi.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama, dimulai sejak pukul 09.00 WIB sampai 12.00 WIB. Sesi pertama yaitu penyuluhan dengan materi hipertensi yang mencakup

pemahaman tentang penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya pengendalian tekanan darah melalui gaya hidup sehat dan kepatuhan terapi, serta materi tentang prinsip DAGUSIBU. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual dan diskusi untuk memastikan peserta memahami materi penyuluhan. Sebelum sesi pertama dimulai, dilakukan pretes dan setelahnya dilanjutkan dengan postes sebelum sesi kedua dimulai. Sesi kedua yaitu pemeriksaan kesehatan, meliputi pengukuran tekanan darah dan penimbangan berat badan.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini tidak dipungut biaya apapun. Setiap peserta akan mendapatkan leaflet sebagai salah satu sarana edukasi yang dapat dibawa pulang dan memperoleh cinderamata. Kuis interaktif diberikan untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta. Peserta yang benar menjawab kuis dan aktif terlibat dalam diskusi mendapatkan hadiah dari panitia.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis statistik sederhana dari hasil pretes dan postes untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Observasi partisipasi peserta dilakukan untuk menilai perubahan pemahaman dan perubahan perilaku peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan tekanan darah gratis ini diikuti oleh 70 lansia dengan rentang usia 64 sampai 86 tahun. Kegiatan pengukuran tekanan darah lansia dapat dilihat pada gambar 1 sedangkan kegiatan penyuluhan lansia disajikan pada gambar 3. Namun hanya 26 lansia yang bersedia mengikuti *pretest* dan *posttest* (gambar 2). Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai postes lebih tinggi daripada nilai pretes, sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Ringkasan hasil *pretest* dan *posttest*

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	26	0	5	3.04	1.57
<i>Posttest</i>	26	1	5	4.54	0.94

Uji secara statistik dimulai dengan menentukan hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan uji statistik yang sesuai untuk hasil kegiatan

ini. Dari uji normalitas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, sehingga dinyatakan data terdistribusi tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi perbedaan nilai pretes dan postes tidak merata pada seluruh peserta. Uji statistik yang tepat digunakan untuk menganalisis perbedaan ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.



Gambar 1. Pemeriksaan tekanan darah lansia



Gambar 2. Peserta kegiatan peningkatan literasi kesehatan pada lansia



Gambar 3. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* tentang literasi kesehatan pada lansia

Hasil analisis data pretes dan postes menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.001$ ($Z = -4.573$). Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan, dan tidak terdapat peserta dengan nilai yang sama antara pretes dan postes. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang hipertensi dan penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari peningkatan literasi kesehatan dan deteksi dini penyakit kronis, sejalan dengan temuan Permana et al. (2024) bahwa edukasi interaktif efektif mencegah komplikasi hipertensi. Pendekatan DAGUSIBU, seperti diuraikan Hidayat et al. (2024), terbukti meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan obat, mengurangi risiko swamedikasi yang tidak terkontrol sebagaimana dilaporkan Wulandari (2013). Pemeriksaan kesehatan gratis mengatasi keterbatasan akses layanan di desa Rejosari, dengan hasil pemeriksaan menunjukkan prevalensi hipertensi yang signifikan, konsisten dengan data Kementerian Kesehatan RI (2008). Penggunaan media visual dan diskusi interaktif meningkatkan keterlibatan lansia, yang dikenal responsif terhadap pendekatan edukasi kreatif. Namun, keterbatasan waktu kegiatan (3 jam) membatasi kedalaman penyuluhan, dan tindak lanjut jangka panjang bergantung pada kader RW. Program serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan dan sesi berkelanjutan untuk memastikan dampak yang berkelanjutan.

Perlu diuraikan hasil secara kuantitatif maupun kualitatif. Dapat juga dicantumkan dokumentasi kegiatan di lapangan atau luaran yang telah dicapai disertai keterangan (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb.). Keterangan mengenai tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya. Uraikan temuan berdasarkan teori atau temuan dalam jurnal-jurnal oleh pengabdian lain. Temuan tersebut menjadi bahan diskusi pada bagian ini.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dan penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan keberhasilan intervensi edukatif dalam memperkuat pemahaman kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi serta penggunaan obat secara rasional sesuai prinsip DAGUSIBU. Pendekatan interaktif yang dikombinasikan dengan media visual terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan melalui dana Pengembangan Individu Dosen. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala RW 13 Rejosari, kader RW, dan seluruh warga Kelurahan Ngemplak yang telah berpartisipasi aktif. Penghargaan diberikan kepada tim panitia atas dedikasi mereka dalam menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.
- Hidayat, R., Pratama, S., dan Lestari, D. “*Optimalisasi Pengelolaan Obat melalui Pendekatan DAGUSIBU*.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 8, no. 1 (2024). Diakses dari <https://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/download/910/360>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Obat Esensial Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2008.
- Permana, A., Nugroho, T., dan Santoso, B. “*Edukasi Hipertensi untuk Pencegahan Komplikasi Kesehatan*.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 3 (2024). Diakses dari <https://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/download/880/340>.
- World Health Organization. “*Hypertension – Key Facts*.” Terakhir diperbarui 25 September 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Wulandari, S. “*Perilaku Swamedikasi di Masyarakat Urban Yogyakarta*.” *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 2, no. 5 (2013): 160–168.

